Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat dan Sosial (JIKAS)
Volume. 4, Nomor. 4, November 2026
E-ISSN .: 2964-3155; P-ISSN: 2964-3120, Hal. 303-315
DOI: https://doi.org/10.59024/jikas.v4i4.2556
Tersedia: https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/JIKAS

Pengaruh Pengetahuan dan Perilaku Remaja terhadap Pencegahan Kekerasan Seksual dengan Pemanfaatan Video Edukasi di SMKS Bunga Persada Cianjur Tahun 2026

Milasari[1*], Fanni Hanifa[2], Retno Sugesti[3]
[1-3]Program Sarjana Terapan Kebidanan, Universitas Indonesia Maju, Indonesia
**Penulis korespondensi: mmilasarii.18@gmail.com*

Abstract*. Sexual violence among adolescents is a problem that negatively affects physical, psychological, and social health, so appropriate preventive efforts through education are needed. One medium that can be used is educational video, as it delivers information in an engaging and easy-to-understand way. This study aimed to determine the effect of using educational videos on adolescents' knowledge and behavior in preventing sexual violence. The study used a quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 30 adolescents at SMKS Bunga Persada Cianjur, selected using purposive sampling. The instruments were a knowledge questionnaire using the Guttman scale, a behavior questionnaire using the Likert scale, and an observation sheet. Data were collected through a pretest, an educational video intervention, and a posttest, then analyzed using the Paired Sample T-Test. Before the intervention, knowledge was categorized as sufficient and poor, 15 respondents each (50.0%); afterward, 11 respondents (36.7%) had good, 18 (60.0%) sufficient, and 1 (3.3%) poor knowledge. Behavior before the intervention was mostly sufficient (28 respondents, 93.3%); afterward, 16 (53.3%) were good and 14 (46.7%) sufficient. The test showed a significant effect on knowledge (p<0.000) and behavior (p=0.002). Therefore, educational videos affect adolescents' knowledge and behavior in preventing sexual violence.*

Keywords*: Adolescents; Behavior; Educational Video; Knowledge; Sexual Violence Prevention.*

Abstrak. Kekerasan seksual pada remaja merupakan permasalahan yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan fisik, psikologis, dan sosial, sehingga diperlukan upaya pencegahan melalui edukasi yang tepat. Salah satu media yang dapat digunakan adalah video edukasi karena mampu menyampaikan informasi secara menarik dan mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan video edukasi terhadap pengetahuan dan perilaku remaja dalam pencegahan kekerasan seksual. Penelitian menggunakan desain *quasi experiment* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Sampel berjumlah 30 remaja di SMKS Bunga Persada Cianjur yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan skala *Guttman*, kuesioner perilaku skala *Likert*, dan lembar observasi. Pengumpulan data dilakukan melalui *pretest*, pemberian video edukasi, dan *posttest*, kemudian dianalisis menggunakan uji *Paired Sample T-Test*. Hasil menunjukkan pengetahuan sebelum intervensi berada pada kategori cukup dan kurang masing-masing 15 responden (50,0%), sedangkan setelah intervensi kategori baik 11 responden (36,7%), cukup 18 responden (60,0%), dan kurang 1 responden (3,3%). Perilaku sebelum intervensi sebagian besar kategori cukup 28 responden (93,3%), sedangkan setelah intervensi kategori baik 16 responden (53,3%) dan cukup 14 responden (46,7%). Hasil uji menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengetahuan (p<0,000) dan perilaku (p=0,002). Dengan demikian, video edukasi berpengaruh terhadap pengetahuan dan perilaku remaja dalam pencegahan kekerasan seksual.

Kata kunci: Pencegahan Kekerasan Seksual; Pengetahuan; Perilaku; Remaja; Video Edukasi.

1. LATAR BELAKANG

Kekerasan seksual merupakan bentuk kejahatan yang dapat mengancam siapa saja, tidak hanya orang dewasa tetapi juga remaja. Kekerasan seksual terhadap anak dan remaja dapat menimbulkan dampak negatif yang serius terhadap kesehatan fisik, psikologis, dan sosial korban, seperti trauma, kecemasan, depresi, hingga gangguan perilaku di masa depan (Noviana, 2020). Kejadian kekerasan seksual pada remaja masih menjadi masalah global yang memprihatinkan, terlebih ketika pelaku justru berasal dari lingkungan pendidikan yang seharusnya menjadi tempat aman untuk menuntut ilmu. Kondisi ini diperberat oleh anggapan

Naskah Masuk: 24 Juli 2026; Revisi: 28 September 2026; Diterima: 05 Oktober 2026; Terbit 01 November 2026

bahwa persoalan seksual belum pantas dibicarakan di depan remaja, sehingga remaja kurang memiliki pengetahuan dan menjadi lebih mudah dibujuk oleh pelaku. Padahal masa remaja merupakan waktu yang tepat untuk memberikan pendidikan karena pada masa ini rasa keingintahuan terhadap hal-hal baru sangat besar.

Hasil penelitian mengungkap bahwa kekerasan seksual merupakan kejadian yang sering terjadi pada remaja di lingkungan sekolah tanpa disadari oleh orang dewasa di sekitarnya, di mana sebagian besar remaja putri mengalami dua hingga tiga kali pelecehan dan pelaku umumnya adalah siswa laki-laki (Aulia Herawati et al., 2024). Kekerasan seksual pada remaja disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, meliputi pengaruh negatif media sosial dan internet, kurangnya pendidikan seksual yang memadai, lingkungan keluarga yang kurang harmonis, tekanan teman sebaya, serta pengalaman kekerasan di masa lalu (Hawa et al., 2022). Faktor lain yang turut memengaruhi adalah budaya patriarki yang memandang perempuan sebagai pihak yang lemah sehingga menjadi celah bagi pelaku untuk menindas dan melakukan kekerasan (Pebriaisyah et al., 2022). Selain itu, adanya relasi kuasa di lingkungan pendidikan, seperti guru terhadap murid, juga sering dimanfaatkan oleh pelaku untuk melakukan kekerasan seksual saat menjalankan tugasnya (Rahmasari, 2022). Lemahnya pengetahuan masyarakat serta lemahnya hukum dan pengamanan turut memperbesar risiko terjadinya kekerasan seksual (Nabila et al., 2024).

Fenomena kekerasan seksual pada remaja juga terjadi di wilayah Kabupaten Cianjur, di mana kasus kekerasan dan perundungan masih menjadi perhatian utama, termasuk dugaan aksi kekerasan yang dilakukan siswa senior terhadap murid baru di salah satu sekolah (Surtiyawan, 2023). Banyak kejadian kekerasan seksual tidak berani dilaporkan sehingga menyerupai fenomena gunung es, di mana jumlah kasus yang terlihat hanya sebagian kecil dari kejadian yang sebenarnya terjadi. Kondisi ini menegaskan bahwa lingkungan pendidikan yang dianggap aman justru dapat menjadi salah satu tempat terjadinya kekerasan seksual sehingga membutuhkan upaya pencegahan yang lebih optimal.

Berdasarkan dampak tersebut, berbagai upaya pencegahan telah dilakukan, salah satunya melalui kebijakan Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023 tentang pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di lingkungan satuan pendidikan serta pembentukan satuan tugas dan pemberian pendidikan kesehatan tentang kekerasan seksual pada remaja (Wahyuni et al., 2024). Pemberian edukasi terbukti mampu meningkatkan pengetahuan remaja, meskipun sebagian edukasi dinilai belum maksimal karena hanya disampaikan secara virtual dengan paparan salindia (Siregar et al., 2025). Penelitian lain menunjukkan bahwa pemberian media berbasis video mampu meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan dengan nilai

p=0,000 (Widodo, 2024). Video animasi sebagai media audio visual yang menggabungkan warna, gerak, suara, dan gambar mampu membuat proses belajar lebih menarik dan mudah dipahami (Yulia Anggraeni et al., 2025).

Pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku pencegahan kekerasan seksual pada remaja. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual, di mana remaja yang berpengetahuan lebih baik cenderung menunjukkan perilaku pencegahan yang lebih baik (Melani Silawati & Fanni Hanifa, 2024). Hasil serupa ditemukan pada siswa SMK di Kabupaten Cianjur yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap berhubungan signifikan dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual (Wijayanti et al., 2023). Pengetahuan yang baik juga dapat meningkatkan kemampuan remaja dalam mengenali risiko, menghindari situasi berbahaya, serta mengambil tindakan yang tepat ketika menghadapi ancaman kekerasan seksual (Novendra, 2024). Pemberian edukasi kesehatan mengenai pencegahan kekerasan seksual melalui media yang menarik terbukti mampu meningkatkan pengetahuan remaja secara signifikan (Bachri & Putri, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan di SMKS Bunga Persada Cianjur melalui wawancara terhadap 10 siswi, diperoleh informasi bahwa sebagian besar remaja putri masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kekerasan seksual; sebanyak 7 dari 10 responden belum memahami pengertian dan jenis kekerasan seksual, dan 6 dari 10 responden belum mengetahui cara pencegahannya. Dari aspek perilaku, beberapa responden masih kurang mampu menjaga batasan diri, kurang berhati-hati dalam penggunaan media sosial, serta belum mengetahui kepada siapa harus melapor. Sekolah tersebut juga belum pernah melaksanakan edukasi khusus mengenai pencegahan kekerasan seksual melalui media video edukasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan video edukasi terhadap pengetahuan dan perilaku remaja dalam pencegahan kekerasan seksual di SMKS Bunga Persada Cianjur Tahun 2026.

2. KAJIAN TEORITIS

Kekerasan seksual pada remaja merupakan permasalahan yang berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan dan perilaku individu. Pengetahuan merupakan pemahaman atau informasi tentang suatu hal yang diperoleh seseorang melalui pengalaman dan proses pembelajaran, serta berkaitan dengan kemampuan mengingat kembali informasi (*recall*) sebagai tingkat kognitif paling dasar (Octaviani & Nurwati, 2021). Pengetahuan dalam ranah kognitif terdiri dari enam tingkatan, yaitu *know* (tahu), *comprehension* (pemahaman),

application (penerapan), *analysis* (analisis), *synthesis* (sintesis), dan *evaluation* (evaluasi) (Putri Wulandari et al., 2023). Tingkat pengetahuan inilah yang menjadi dasar terbentuknya kesadaran dan kemampuan remaja dalam mengenali serta mencegah kekerasan seksual.

Perilaku merupakan hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungannya yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan, serta merupakan respon terhadap stimulus dari luar maupun dari dalam diri; berdasarkan bentuk responnya, perilaku dibedakan menjadi perilaku tertutup (*covert behavior*) dan perilaku terbuka (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2020). Salah satu stimulus yang dapat mendorong perubahan perilaku adalah media edukasi berupa video. Media video edukasi merupakan media pembelajaran yang menggabungkan unsur audio dan visual sehingga mampu memberikan informasi, menjelaskan ide yang rumit, dan mengubah sikap secara lebih menarik (Emergensi et al., 2021). Media audiovisual atau video animasi bertujuan meningkatkan minat belajar dan membuat pembelajaran lebih hidup sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam menerima materi yang disampaikan (Irwan & Kamarudin, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode *quasi experiment* (eksperimen semu) menggunakan rancangan *one group pretest-posttest design*, yaitu pengukuran variabel dependen sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan berupa video edukasi (Sugiyono, 2023). Penelitian dilaksanakan di SMKS Bunga Persada Cianjur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja siswi kelas X yang berusia 15-16 tahun, dan sampel berjumlah 30 responden yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan dengan skala *Guttman* (skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah), kuesioner perilaku dengan skala *Likert*, serta lembar observasi, sedangkan video edukasi digunakan sebagai instrumen intervensi yang berisi materi pencegahan kekerasan seksual dalam bentuk audio visual.

Prosedur penelitian diawali dengan tahap administrasi berupa pengurusan izin, dilanjutkan dengan pemberian penjelasan dan penandatanganan lembar *informed consent* oleh responden. Selanjutnya dilakukan *pretest* untuk mengukur pengetahuan dan perilaku awal, pemberian intervensi berupa pemutaran video edukasi sesuai SOP, dan diakhiri dengan *posttest* menggunakan kuesioner yang sama untuk mengukur perubahan pengetahuan dan perilaku setelah intervensi. Data yang terkumpul dianalisis secara univariat untuk menggambarkan

distribusi frekuensi, serta secara bivariat untuk mengetahui pengaruh intervensi. Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50 responden, dan karena data berdistribusi normal maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji parametrik *Paired Sample T-Test* dengan ketentuan bermakna apabila nilai p<0,05.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian hasil penelitian tentang pengaruh pengetahuan dan perilaku remaja terhadap pencegahan kekerasan seksual dengan pemanfaatan video edukasi di SMKS Bunga Persada Cianjur Tahun 2026 diuraikan dalam bagian ini. Penelitian dilaksanakan selama enam hari, yaitu mulai 19 Juni 2026 sampai dengan 24 Juni 2026, dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Pengukuran dilakukan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pemberian intervensi berupa video edukasi, kemudian data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi serta hasil uji statistik.

Analisis Univariat

Analisis univariat menggambarkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan dan perilaku remaja sebelum dan sesudah diberikan intervensi video edukasi, sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Pemberian Video Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual di SMKS Bunga Persada Cianjur Tahun 2026

Kategori Pengetahuan	Jumlah (n=30)	Persentase (%)
Pre-test		
Baik	0	0%
Cukup	15	50,0%
Kurang	15	50,0%
Post-test		
Baik	11	36,7%
Cukup	18	60,0%
Kurang	1	3,3%
Total	**30**	**100%**

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa kategori pengetahuan remaja sebelum diberikan intervensi video edukasi sebagian besar berada pada kategori cukup sebanyak 15 orang (50,0%) dan kategori kurang sebanyak 15 orang (50,0%), serta tidak terdapat responden pada kategori baik (0%). Setelah diberikan intervensi video edukasi terjadi peningkatan kategori pengetahuan, yaitu sebagian besar berada pada kategori cukup sebanyak 18 orang (60,0%), diikuti kategori baik sebanyak 11 orang (36,7%), dan hanya 1 orang (3,3%) yang masih berada

pada kategori kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian video edukasi mampu meningkatkan pemahaman remaja mengenai pencegahan kekerasan seksual, yang tercermin dari bergesernya sebagian besar responden dari kategori kurang menuju kategori cukup dan baik setelah intervensi diberikan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Remaja Sebelum dan Sesudah Pemberian Video Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual di SMKS Bunga Persada Cianjur Tahun 2026

Kategori Perilaku	Jumlah (n=30)	Persentase (%)
Pre-test		
Baik	0	0%
Cukup	28	93,3%
Kurang	2	6,7%
Post-test		
Baik	16	53,3%
Cukup	14	46,7%
Kurang	0	0%
Total	**30**	**100%**

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa kategori perilaku remaja sebelum diberikan intervensi video edukasi sebagian besar berada pada kategori cukup sebanyak 28 orang (93,3%), kategori kurang sebanyak 2 orang (6,7%), dan tidak terdapat responden pada kategori baik (0%). Setelah diberikan intervensi, terjadi perubahan kategori perilaku, yaitu sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 16 orang (53,3%), diikuti kategori cukup sebanyak 14 orang (46,7%), dan tidak terdapat responden pada kategori kurang (0%). Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pemberian video edukasi mendorong perilaku remaja ke arah yang lebih positif dalam upaya pencegahan kekerasan seksual, di mana seluruh responden yang semula berada pada kategori kurang tidak lagi ditemukan setelah intervensi.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data pengetahuan dan perilaku remaja sebelum dan sesudah intervensi sebagai dasar penentuan uji statistik selanjutnya, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Pengetahuan dan Perilaku Remaja Pre-test dan Post-test di SMKS Bunga Persada Cianjur Tahun 2026

Variabel	Statistik *Shapiro-Wilk*	Sig. (p-value)	Keterangan
Pre-test (Pengetahuan)	0,939	0,083	Normal
Post-test (Pengetahuan)	0,961	0,334	Normal
Pre-test (Perilaku)	0,945	0,121	Normal
Post-test (Perilaku)	0,947	0,145	Normal

Tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* terhadap data pengetahuan dan perilaku remaja. Nilai signifikansi pada *pre-test* pengetahuan sebesar 0,083, *post-test* pengetahuan sebesar 0,334, *pre-test* perilaku sebesar 0,121, dan *post-test* perilaku sebesar 0,145. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pengetahuan maupun perilaku remaja pada *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis statistik dilanjutkan menggunakan uji parametrik yaitu *Paired Sample T-Test* untuk menguji pengaruh sebelum dan sesudah pemberian intervensi.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh pemberian video edukasi terhadap pengetahuan dan perilaku remaja dengan membandingkan skor sebelum dan sesudah intervensi menggunakan uji *Paired Sample T-Test*.

Tabel 4. Pengaruh Pemberian Video Edukasi terhadap Pengetahuan Remaja di SMKS Bunga Persada Cianjur Tahun 2026

Variabel	*Mean Difference*	*Std. Deviation*	t	df	Sig. (2-tailed)
Pengetahuan	-17,500	5,835	-16,426	29	0,000

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji *Paired Sample T-Test* pada variabel pengetahuan remaja antara *pre-test* dan *post-test* memperoleh nilai *mean difference* sebesar -17,500 dengan standar deviasi 5,835, nilai t sebesar -16,426 pada derajat kebebasan (*df*) 29, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p<0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan video edukasi. Nilai *mean difference* yang bertanda negatif menunjukkan bahwa skor *post-test* lebih tinggi dibandingkan *pre-test*, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian video edukasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja dalam pencegahan kekerasan seksual di SMKS Bunga Persada Cianjur Tahun 2026.

Tabel 5. Pengaruh Pemberian Video Edukasi terhadap Perilaku Remaja di SMKS Bunga Persada Cianjur Tahun 2026

Variabel	*Mean Difference*	*Std. Deviation*	t	df	Sig. (2-tailed)
Perilaku	-3,300	5,377	-3,362	29	0,002

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji *Paired Sample T-Test* pada variabel perilaku remaja antara *pre-test* dan *post-test* memperoleh nilai *mean difference* sebesar -3,300 dengan standar deviasi 5,377, nilai t sebesar -3,362 pada derajat kebebasan (*df*) 29, serta nilai signifikansi sebesar 0,002 ($p<0,05$). Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada perilaku remaja sebelum dan sesudah diberikan video edukasi. Nilai *mean difference* yang

bertanda negatif menunjukkan bahwa skor *post-test* lebih tinggi dibandingkan *pre-test*, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian video edukasi berpengaruh terhadap peningkatan perilaku remaja dalam pencegahan kekerasan seksual di SMKS Bunga Persada Cianjur Tahun 2026.

Pembahasan

Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Pemberian Video Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual di SMKS Bunga Persada Cianjur Tahun 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi, tingkat pengetahuan responden masih berada pada kategori cukup dan kurang, yang mengindikasikan bahwa pemahaman remaja terkait pencegahan kekerasan seksual belum optimal. Setelah diberikan intervensi video edukasi, terjadi peningkatan kategori pengetahuan, di mana sebagian besar responden berada pada kategori cukup dan baik. Hal ini menggambarkan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan pemahaman responden terhadap materi pencegahan kekerasan seksual. Meskipun demikian, masih terdapat 1 responden (3,3%) yang tetap berada pada kategori kurang, yang menunjukkan bahwa respons terhadap edukasi dapat berbeda pada setiap individu bergantung pada kondisi psikologis, konsentrasi, dan lingkungan saat menerima informasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan remaja dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual, di mana semakin baik pengetahuan remaja maka semakin baik pula perilaku pencegahan yang dilakukan (Silawati et al., 2026). Studi lain juga menemukan adanya pengaruh pemberian edukasi berbasis video terhadap sikap dan kesadaran kritis remaja dalam mengenali bentuk kekerasan seksual di lingkungan sekitarnya (Putri Tiara & Sari, 2024). Pendekatan visual melalui video dinilai efektif untuk membahas topik sensitif karena mampu memicu diskusi terbuka dan memberikan ruang aman bagi siswa untuk mengenali batasan tubuh (*body boundaries*) serta memahami mekanisme pelaporan yang benar (Sumarni et al., 2025).

Menurut teori yang dikemukakan, pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan yang kemudian diproses dalam ranah kognitif dan terdiri dari enam tingkatan, mulai dari *know* hingga *evaluation* (Putri Wulandari et al., 2023). Peningkatan pengetahuan responden dalam penelitian ini menunjukkan adanya proses dari tingkat tahu menuju kemampuan memahami dan menerapkan informasi mengenai pencegahan kekerasan seksual. Peneliti berasumsi bahwa peningkatan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh penggunaan media video edukasi yang menarik, mudah dipahami, dan mampu memberikan gambaran nyata sehingga informasi diterima secara lebih efektif oleh responden.

Perilaku Remaja Sebelum dan Sesudah Pemberian Video Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual di SMKS Bunga Persada Cianjur Tahun 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi, perilaku remaja dalam pencegahan kekerasan seksual sebagian besar berada pada kategori cukup dan belum optimal. Setelah diberikan intervensi video edukasi, terjadi perubahan kategori perilaku, di mana sebagian besar responden berada pada kategori baik dan tidak lagi ditemukan responden pada kategori kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa pemberian informasi melalui media audiovisual mampu mendorong perubahan perilaku remaja ke arah yang lebih positif dalam pencegahan kekerasan seksual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi lebih efektif dibandingkan media salindia dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja mengenai pencegahan kekerasan seksual (Zahra, 2024). Karakter visual dalam video berperan sebagai contoh konkret (*modeling*) yang mengajari remaja cara merespons bahaya, mulai dari menolak, menghindar, hingga melapor kepada pihak sekolah, sehingga berkontribusi menekan kerentanan remaja menjadi korban (Sumarni et al., 2025). Keunggulan media video edukasi dalam menyampaikan informasi secara menarik dan interaktif inilah yang mendukung terbentuknya kesiapan perilaku pencegahan pada remaja.

Menurut teori yang dikemukakan, perilaku dibedakan menjadi perilaku tertutup (*covert behavior*) yang masih berupa pengetahuan, persepsi, dan sikap, serta perilaku terbuka (*overt behavior*) yang sudah tampak dalam bentuk tindakan nyata (Notoatmodjo, 2020). Peningkatan kategori perilaku dalam penelitian ini menunjukkan adanya perubahan dari perilaku tertutup menuju perilaku terbuka yang lebih positif setelah diberikan stimulus berupa video edukasi. Peneliti berasumsi bahwa peningkatan perilaku tersebut terjadi karena video edukasi memberikan stimulus visual dan audio secara bersamaan sehingga responden tidak hanya meningkat pengetahuannya, tetapi juga mulai menginternalisasikan informasi ke dalam sikap dan tindakan nyata.

Pengaruh Pemberian Video Sebelum dan Sesudah Edukasi terhadap Pengetahuan Remaja di SMKS Bunga Persada Cianjur Tahun 2026

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test* pada variabel pengetahuan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p<0,05$) dengan *mean difference* sebesar -17,500. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja dalam pencegahan kekerasan seksual. Nilai *mean difference* yang bernilai negatif menegaskan bahwa skor *post-test* lebih tinggi dibandingkan *pre-test*,

sehingga media video edukasi mampu memberikan pemahaman yang lebih baik kepada responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa penyampaian materi melalui media audiovisual mampu menarik perhatian, meningkatkan pemahaman, serta memudahkan remaja mengingat pesan kesehatan yang diberikan (Kurniasari & Frenty Nurkhalim, 2023). Menurut teori, pengetahuan merupakan pemahaman yang diperoleh melalui pengalaman dan pembelajaran serta berkaitan dengan kemampuan mengingat kembali informasi (*recall*) sebagai tingkat kognitif paling dasar (Octaviani & Nurwati, 2021). Media video edukasi yang menyajikan informasi secara sistematis dan menarik membantu meningkatkan kemampuan *recall* responden terhadap materi pencegahan kekerasan seksual.

Berdasarkan hasil penelitian, teori yang digunakan, serta penelitian terkait, peneliti berasumsi bahwa peningkatan pengetahuan remaja setelah diberikan video edukasi terjadi karena media video mampu memberikan stimulus visual dan audio secara bersamaan sehingga informasi lebih mudah diterima, dipahami, dan diingat. Penyampaian materi yang menarik turut memperkuat daya ingat responden sehingga terjadi peningkatan pengetahuan yang bermakna setelah intervensi diberikan.

Pengaruh Pemberian Video Sebelum dan Sesudah Edukasi terhadap Perilaku Remaja di SMKS Bunga Persada Cianjur Tahun 2026

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test* pada variabel perilaku diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 ($p<0,05$) dengan *mean difference* sebesar -3,300. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian video edukasi terhadap perilaku remaja dalam pencegahan kekerasan seksual. Nilai *mean difference* yang bernilai negatif menunjukkan bahwa skor *post-test* lebih tinggi dibandingkan *pre-test*, sehingga pemberian video edukasi mampu mendorong perubahan perilaku remaja ke arah yang lebih positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang menjelaskan bahwa kegiatan edukasi mengenai pencegahan kekerasan seksual mampu meningkatkan kesadaran, sikap, dan perilaku preventif remaja dalam melindungi diri dari berbagai bentuk kekerasan seksual (Sari et al., 2023). Pemberian edukasi melalui media yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan keberanian remaja untuk menolak, menghindari situasi berisiko, serta melaporkan kejadian kepada pihak yang dipercaya. Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa penggunaan media audiovisual memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan yang selanjutnya berkontribusi pada terbentuknya perilaku pencegahan yang lebih positif (Kurniasari & Frenty Nurkhalim, 2023).

Menurut teori, perilaku merupakan hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan (Notoatmodjo, 2020). Peneliti berasumsi bahwa peningkatan perilaku remaja setelah diberikan video edukasi terjadi karena media video memberikan stimulus visual dan audio secara bersamaan sehingga lebih mudah dipahami dan memengaruhi kesadaran responden. Peningkatan pengetahuan yang diperoleh turut mendorong terbentuknya perubahan sikap yang kemudian berkembang menjadi tindakan nyata dalam pencegahan kekerasan seksual.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan video edukasi berpengaruh terhadap pengetahuan dan perilaku remaja dalam pencegahan kekerasan seksual di SMKS Bunga Persada Cianjur Tahun 2026. Sebelum diberikan video edukasi, pengetahuan remaja berada pada kategori cukup sebanyak 15 responden (50%) dan kurang sebanyak 15 responden (50%), sedangkan setelah intervensi meningkat menjadi kategori baik sebanyak 11 responden (36,7%), cukup 18 responden (60%), dan kurang 1 responden (3,3%). Perilaku remaja juga mengalami peningkatan dari sebagian besar kategori cukup menjadi kategori baik sebanyak 16 responden (53,3%). Hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada pengetahuan dengan nilai p=0,000 dan perilaku dengan nilai p=0,002 sebelum dan sesudah diberikan video edukasi, dengan rata-rata peningkatan pengetahuan sebesar 17,500 poin dan perilaku sebesar 3,300 poin. Dengan demikian, video edukasi terbukti efektif sebagai media pendidikan kesehatan sehingga disarankan agar edukasi serupa dilakukan secara berkelanjutan oleh pihak sekolah dan tenaga kesehatan, serta dikembangkan pada penelitian selanjutnya dengan kelompok kontrol dan jumlah responden yang lebih besar.

DAFTAR REFERENSI

Aulia Herawati, A., Ningrum, U. D., & Sari, H. P. (2024). Wahyu sebagai sumber utama kebenaran dalam pendidikan Islam: Kajian kritis terhadap implementasinya di era modern. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, *1*(4), 109–126. https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.229

Bachri, Y., & Putri, M. (2023). Pengaruh paket edukasi terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan kekerasan seksual. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, *11*(2), 487–490. https://doi.org/10.26714/jkj.11.2.2023.487-490

Emergensi, K., Ilmu, D., & Fk, K. (2021). Edukasi kesehatan dengan media video animasi: Scoping review. *Jurnal Perawat Indonesia*, *5*(1), 641–655. https://doi.org/10.32584/jpi.v5i1.926

Hawa, A. B., Sulistyoningsih, H., & Hidayani, W. R. (2022). Faktor-faktor terjadi tindakan kekerasan dalam hubungan remaja. *Jurnal Genesis Indonesia, 1*(2), 66–78. https://doi.org/10.56741/jgi.v1i02.81

Irwan, & Kamarudin. (2021). Dampak kekerasan seksual pada remaja. *Jurnal Basicedu, 5*(5), 524–532. https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971

Kurniasari, M. A., & Nurkhalim, R. F. (2023). The influence of audio-visual video media on knowledge in efforts to prevent sexual violence against adolescents with disabilities at SLB Shanti Kosala Nganjuk. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal, 7*(4), 293–301. https://doi.org/10.20473/imhsj.v7i4.2023.293-301

Nabila, et al. (2024). [Judul artikel tidak dicantumkan]. *Indonesian Journal of Global Health Research, 6*(2), 953–962.

Notoatmodjo. (2020). Budaya, kepribadian, sosial, psikologi berpengaruh pada perilaku. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan, 5*(1), 12. https://doi.org/10.35384/jemp.v5i1.167

Novendra, T. T. (2024). *Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual remaja* [Skripsi, Universitas Gadjah Mada].

Noviana, I. (2020). Kekerasan seksual terhadap anak: Dampak dan penanganannya. *Sosio Informa, 1*(1), 13–28. https://doi.org/10.33007/inf.v1i1.87

Octaviani, F., & Nurwati, N. (2021). Analisis faktor dan dampak kekerasan seksual pada anak. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS, 3*(2), 56–60. https://doi.org/10.23969/humanitas.v3i2.4118

Pebriaisyah, B. F., Wilodati, & Komariah, S. (2022). Kekerasan seksual kyai terhadap santri perempuan di pesantren. *Kafa'ah Journal, 12*(2), 134–149. https://doi.org/10.15548/jk.v12i2.533

Putri Tiara, R. D., & Sari, Y. I. (2024). Edukasi dengan video berpengaruh terhadap sikap mahasiswa mengenai perilaku kekerasan seksual di lingkungan kampus. *Jurnal Kesehatan*.

Putri Wulandari, E., Putri Bhwa, D., & Tafuli, Y. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan tingkat pengetahuan dan sikap tentang kekerasan seksual pada mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik, 6*(2), 1–8. https://doi.org/10.48079/jika.v6i2.102

Rahmasari, R. (2022). Analisa makna "persetujuan" dalam Permendikbud Ristek No. 30 Tahun 2021 terhadap fenomena kekerasan seksual di lingkungan pendidikan. *Jurnal Penegakan Hukum dan Keadilan, 3*(1), 78–89. https://doi.org/10.18196/jphk.v3i1.13484

Sari, D., Rahmaniah, S. E., Yuliono, A., Alamri, A. R., Utami, S., Andraeni, V., & Wati, R. (2023). Edukasi dan upaya pencegahan kekerasan seksual pada remaja. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M), 4*(1), 48–59. https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i1.19818

Silawati, M., Hanifa, F., & Rindu. (2026). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku pencegahan kekerasan seksual di SMK Komputer AKP. *Jurnal Kesehatan Tambusai, 7*(1). https://doi.org/10.31004/jkt.v7i1.53350

Siregar, H. M., Gustina, E., & Pangaribuan, R. (2025). Kekerasan dengan pemberian rational emotive behavior therapy. *Jurnal Kesehatan dan Kesejahteraan, 1*(2), 73–84. https://doi.org/10.65386/jkkh.v1i2.32

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sumarni, E., Pabidang, S., & Hanifah, F. N. (2025). Edukasi pencegahan kekerasan seksual melalui video interaktif di SDN 60 Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, *8*(2), 13–18. https://doi.org/10.36085/jpmbr.v8i2.8736

Surtiyawan, S. (2023). Kekerasan seksual di lingkungan pendidikan dan pencegahannya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, *15*(1), 19–25. https://doi.org/10.37304/jpips.v15i1.9448

Wahyuni, D. S., Asbari, M., & Desrifitri, A. D. (2024). Urgensi kekerasan di satuan pendidikan: Bagaimana peran Permendikbudristek PPKSP? *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, *3*(3), 28–31.

Widodo, R. (2024). The influence of health promotion animation videos on students' knowledge of sexual violence prevention. *Journal of Health Innovation and Environmental Education*, *1*(1), 7–13. https://doi.org/10.37251/jhiee.v1i1.1033

Wijayanti, T., Hasanah, U., & Lestari, D. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku pencegahan kekerasan seksual. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Remaja*, *7*(2), 112–120. https://doi.org/10.25077/jkrr.7.2.112-120.2023

Yulia Anggraeni, Y., Muis, A., & Gita, R. S. D. (2025). Nearpod-based animation video media on increasing learning motivation and understanding of ecosystem concepts in elementary schools. *JST (Jurnal Sains dan Teknologi)*, *14*(2), 359–369. https://doi.org/10.23887/jst-undiksha.v14i2.101626

Zahra. (2024). The effectiveness of animated videos about sexual violence on attitudes. *Indonesian Journal of Global Health Research*, *2*(4), 953–962. https://doi.org/10.37287/ijghr.v2i4.250